

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, Indonesia menjadi lahan yang subur bagi industri pertambangan dewasa ini. Salah satu pencapaian terbaik Indonesia dalam industri pertambangan yaitu berhasil menduduki posisi keempat dari sepuluh negara penghasil batubara terbesar di dunia, di mana posisi ketiga diduduki oleh Amerika Serikat, India berada diperingkat kedua, dan China sebagai peringkat yang pertama (Idris, 2020). Sebagai eksportir yang bersaing di pasar global, industri pertambangan batubara Indonesia menghasilkan manfaat ekonomi yang besar terhadap perekonomian negara. Namun, sejak terjadinya pandemi *Covid-19* yang tersebar di seluruh penjuru dunia termasuk pada negara Indonesia, membuat industri pertambangan saat ini cukup tertekan. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga rata-rata batubara acuan paling rendah pada lima tahun terakhir ini yaitu tahun 2020. Harga tersebut mengalami penurunan yang hampir sama seperti pada tahun 2015 (Mulyana, 2020). Salah satu upaya agar dapat bertahan di masa pandemi, diperlukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja perusahaan, mengingat industri pertambangan batubara merupakan industri yang membutuhkan modal yang cukup besar atau sering disebut padat modal.

Tanpa air dan udara, tidak ada satupun organisme yang mampu bertahan hidup di dunia ini. Demikian pula usaha tidak dapat dijalankan dengan baik apabila

tidak memiliki modal kerja memadai. Manajemen modal kerja yaitu aktivitas pengelolaan aktiva lancar serta kewajiban jangka pendeknya guna dimaksimalkannya nilai perusahaan melalui pengelolaan aktiva lancar, dengan demikian tingkat pengembaliannya sama ataupun lebih dari biaya penggunaan modal serta pengawasan arus dana pada aktiva lancar tersebut. Terdapat tiga elemen yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal kerja yakni kas, piutang, serta persediaan. Apabila tingkat perputarannya ketiga elemen tersebut semakin cepat, maka modal kerja dikatakan efisien (Mardiyana & Murni, 2018).

Manajemen modal kerja merupakan suatu elemen yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Raheman & Nasr, 2007). Menurut Hery (2015) profitabilitas mengukur seberapa sanggup perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Selain dapat mengetahui kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode yang ditentukan, profitabilitas bertujuan sebagai pengukur tingkat efektivitas manajemen saat dijalankannya kegiatan operasional suatu perusahaan. Fahmi (seperti yang dikutip dalam Sapetu, Saerang & Soepeno, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dipergunakan sebagai pengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat dilihat dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam hubungan terhadap penjualan ataupun investasi. Apabila rasio profitabilitas semakin tinggi berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Beberapa pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan yaitu; *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* (Hery, 2015). Penelitian ini memanfaatkan ROA untuk pengukuran profitabilitasnya.

Penelitian terdahulu oleh Utami dan Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diketahui hasil penelitiannya menunjukkan perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif serta signifikan dengan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan pada sektor perusahaan, yaitu perusahaan di bidang batubara yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas dengan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran piutang dengan profitabilitas.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran persediaan dengan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi pihak manajemen, penelitian ini dapat dijadikan dasar referensi, pertimbangan dan masukan dalam mengelola modal kerja perusahaan agar dapat tetap bertahan di masa pandemi.
2. Sebagai bahan referensi maupun informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang modal kerja di masa yang akan datang sebagai pembandingan dengan penelitian serupa sebelumnya.

